

Pembentukan Karakter Sejak Dini Di Panti Vistos Kasih Ikhlas Batam

Rizni Aulia Qadri¹, Yuli Indah Fajar Dini², Nova Elisa³, Cindy⁴, Suyanti⁵, Lara Meilani⁶, James Tio⁷, Jennifer Agatha⁸

Universitas Internasional Batam

Email: rizni@uib.edu, yuli.indah@uib.edu, 2141124.nova@uib.edu, 2141002.cindy@uib.edu, 2141037.suyanti@uib.edu, 2141088.lara@uib.edu, 2141046.james@uib.edu, 2141231.jennifer@uib.edu

Abstrak

Pembentukan karakter memiliki nilai moral yang penting dan tinggi, maka dari itu harus dibekali sejak usia dini. Pembentukan karakter di usia dini tidak hanya mengenai bagaimana menjadi sosok yang baik dan sopan, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki nilai moral dan matang dalam mengolah emosi. Pembentukan karakter akan lebih baik diterapkan sejak dini karena akan sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi mereka. Pembekalan materi pembentukan karakter ini dilakukan pada Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas yang sudah berdiri selama 12 tahun. Kegiatan sosialisasi dengan tema “Pembentukan Karakter Sejak Dini” ini dipilih dengan tujuan untuk membantu anak-anak panti asuhan agar lebih memahami tentang pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam diri mereka. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan tugas dari mata kuliah Kewarganegaraan ini, kami bertujuan membantu anak-anak panti asuhan supaya bisa memiliki kepribadian yang baik melalui kegiatan sosialisasi. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi, dan untuk menganalisis data yang diperoleh, kami menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Melalui kegiatan sosialisasi ini, anak-anak Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas diharapkan dapat memiliki karakter yang baik, dapat berbaur dengan sesama, memiliki rasa kemanusiaan, dan menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan di panti asuhan lain di area Kota Batam dan sekitarnya yang memiliki jumlah anak-anak lebih banyak, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi sarana untuk menebarkan hal yang positif di sekitar kita di masa yang akan datang.

Abstract

Character building has an important and high moral value; therefore, it must be equipped from an early age. Building character at an early age is not only about being a good and polite person, but also being a person who has moral values and is mature in processing emotions. It is better to build character from an early age because it will greatly determine the ability of children to develop their potential. This character-building material was provided to the Vistos Kasih Ikhlas Orphanage which had been established for 12 years. We chose this socialization activity with the theme "Early Character Building" with the aim of helping the orphan knowing more about building a good character for themselves. Through social activity which are part of Kewarganegaraan project, we want to help the children in recognizing the material for applying good character so that they can become children with good personalities through socialization activities. The method used for this social activity implementation is socialization, and we use qualitative data collection to analyse the data obtained. Through this implementation, the children of the Vistos Kasih Ikhlas Orphanage are expected to be able to apply good character, be able to mingle with others, have a sense of humanity, become individuals who have faith and have noble character. Based on evaluation results, this social activity could reach other orphanages in Batam city and its surroundings which has many more orphans to spread positivity around us in future.

Keywords: *Character Building, Children, Training*

Pendahuluan

Pembentukan karakter yang baik pada anak perlu diterapkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter memiliki sejumlah tahapan yang harus dilewati oleh setiap anak sampai akhirnya kepribadian mereka telah terbentuk oleh karakter yang baik. Tahapan dan proses yang perlu dilewati ini tentunya harus dibimbing oleh orang-orang terdekat. Menurut Sjarkawi (2006:1), karakter adalah sifat seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan seseorang sejak lahir. Dengan adanya bimbingan dari orang terdekat, maka proses pembentukan karakter pada anak akan dapat berjalan dengan baik. Tetapi hal ini juga didasari jika orang terdekat tersebut dapat memberikan upaya yang baik dan dengan cara yang benar. Selain dari lingkungan terdekat seperti keluarga, peran masyarakat di sekitar juga penting untuk membantu anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang cukup sejak mereka lahir. Rencana strategis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 telah menyelenggarakan penerapan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia kepada seluruh siswa dari semua jenjang, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Jika pada dasarnya anak-anak mendapatkan ajaran, arahan atau bimbingan dari orang tua mereka sejak kecil, maka beda halnya dengan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan anak-anak yang tidak diurus oleh orang tua mereka dengan berbagai alasan tersendiri. Alasan-alasan tersebut seperti faktor perceraian, dimana orang tua tidak bisa lagi mengurus anaknya karena alasan pribadi seperti sibuk dengan pekerjaan, tidak ingin mengambil pusing untuk mengurus anaknya, dan lebih memilih untuk menempatkan anaknya di panti asuhan.

Faktor lain bisa disebabkan juga oleh faktor ekonomi keluarga. Disaat ekonomi keluarga sedang sulit, maka tidak sedikit dari mereka yang memilih panti asuhan sebagai alternatif lain agar anak mereka tetap bisa terurus dengan baik. Faktor yang tidak jarang terjadi juga dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga cenderung membuang anak di tempat tertentu, kemudian ditemukan oleh orang lain dan dititipkan ke panti asuhan, dan faktor dari kedua orang tua dari anak telah meninggal. Panti asuhan merupakan sebuah tempat penampungan anak-anak yang tidak diasuh lagi oleh kedua orang tua mereka atau bahkan keluarga mereka sendiri. Di dalam panti asuhan, tentunya tidak hanya satu anak saja yang diasuh, melainkan ada banyak anak yang dititipkan di panti asuhan. Sehingga, panti asuhan cenderung memiliki anak-anak yang karakternya beragam, dan latar belakang yang berbeda-beda. Anak usia dini yang tinggal di panti asuhan mendapatkan bimbingan yang tidak sama dengan anak-anak yang tinggal dengan orang tua. Di panti asuhan, kasih sayang yang diberikan oleh ibu asuh panti asuhan harus diberikan secara merata kepada semua anak. Hal ini tentunya berbeda dengan anak yang tinggal bersama dengan orang tua, dimana orang tua akan fokus dengan anak mereka sendiri. Sehingga dari hal tersebut, penanaman karakter yang diberikan oleh anak yang tinggal di panti asuhan dengan anak yang tinggal bersama orang tua tentunya juga berbeda. Pengurus panti asuhan atau ibu asuh merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak-anak di panti asuhan. Hal ini tentunya sudah menjadi tanggung jawab ibu asuh sebagai pengganti orang tua kandung anak-anak tersebut. Pola asuh dan berbagai bimbingan yang diberikan oleh ibu asuh kepada anak-anak, nantinya harus sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Ketika perilaku sang anak tidak sesuai dengan kode etika yang telah

ada di dalam kehidupan sosial, maka hal ini akan menyulitkan sang anak nantinya, ketika mereka telah memasuki usia dimana mereka telah memiliki kewajiban untuk dapat bersikap baik di lingkungannya. Maka, agar hal ini dapat dimiliki oleh anak-anak di panti asuhan, pembentukan karakter yang baik sejak usia dini perlu diterapkan kepada mereka. Pembentukan karakter ini baiknya dibekali sejak usia dini, dikarenakan di usia inilah mereka bisa menerima dengan baik apa yang telah diajarkan oleh orang di sekitarnya. Ketika mereka telah memasuki usia remaja, maka mereka akan sulit untuk diajari dan diberi bimbingan. Sehingga, jika pembentukan karakter baru diterapkan saat usia mereka sudah memasuki remaja, maka akan sulit untuk mengubah sikap dan perilaku mereka yang buruk. Oleh sebab itu, pembentukan karakter memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak, hingga mereka dewasa nantinya. Melihat betapa pentingnya pembentukan karakter pada anak dan menyadari bahwa tidak semua anak mendapatkan pola asuh secara langsung dari kedua orang tua kandung mereka, maka kami, penulis, memilih untuk melakukan kegiatan sosialisasi dengan tema Pembentukan Karakter Sejak Dini ini kepada anak-anak Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas Batam. Panti Vistos Kasih Ikhlas yang sudah berdiri selama 12 tahun ini memiliki 36 anak yang memiliki umur yang beragam, mulai dari usia 5 bulan hingga 18 tahun. Panti Vistos Kasih Ikhlas yang sudah bertemu dengan berbagai anak dengan latar belakang yang berbeda memiliki visi misinya sendiri sehingga bisa berdiri hingga belasan tahun lamanya. Panti asuhan ini tentunya mengalami berbagai perkembangan yang semakin baik dari tahun ke tahun. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor bahwa panti asuhan ini sudah menampung banyak anak. Dengan banyaknya jumlah anak di panti asuhan ini, tentunya tidak mudah bagi pengurus untuk memastikan bahwa semua anak disitu telah menerima dengan baik apa yang telah diajarkan kepada mereka.

Kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan di panti asuhan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu anak-anak mengenai satu lingkup pengetahuan saja, tetapi kami juga ingin membantu anak-anak agar bisa menerapkan karakter yang baik hingga mereka dewasa nantinya. Anak-anak di panti asuhan ini tentunya telah mendapatkan berbagai ajaran yang baik. Hal ini bisa dilihat dari visi dan misi dari panti asuhan ini, yang telah disusun sebagai wujud dari tujuan didirikannya panti asuhan ini. Sehingga, melihat dari adanya visi dan misi Panti Vistos Kasih Ikhlas tersebut, kami ingin membantu para pengurus panti asuhan agar bisa mewujudkannya melalui kegiatan yang kami laksanakan. Anak-anak panti asuhan ini berhak mendapatkan pengajaran diluar dari panti asuhan asalkan ajaran tersebut merupakan hal yang baik dan patut untuk dimengerti serta diterima dengan baik. Jika dilihat dari rentang usia anak-anak panti asuhan yang mempunyai jarak yang berbeda-beda, dimulai dari yang jarak usianya jauh hingga yang dekat, mereka pastinya memiliki daya tangkap yang berbeda mengenai hal yang baru mereka temui. Hal ini tidak menjadi masalah selama anak-anak masih antusias dan memiliki kemauan untuk belajar hal baru. Oleh karena hal tersebut juga, kami berharap kegiatan yang kami laksanakan ini dapat membantu mereka dalam pembentukan karakter yang baik, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi orang yang beriman serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan mereka.

Masalah

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda serta sifat dan karakteristik yang berbeda pula. Hal ini menyebabkan setiap anak memiliki perbedaan dari tingkah laku mereka juga. Ketika mereka harus dihadapkan dengan berbagai anak yang usianya beragam dan memiliki sifat yang berbeda-beda, hal ini cenderung menimbulkan permasalahan seperti konflik yang terjadi di antara mereka. Ketika mereka mendapat

pertanyaan mengenai bagaimana keseharian mereka ketika sedang bermain bersama, mereka menjawab bahwa tidak jarang terjadi perkelahian di antara mereka. Konflik yang terjadi di antara mereka yakni meliputi perdebatan karena adanya perbedaan pendapat, perkelahian kecil karena memperebutkan sesuatu, hingga perkelahian yang cukup besar karena kurangnya rasa menghormati. Tidak hanya menyebabkan keributan di antara mereka, faktor latar belakang yang berbeda-beda di antara mereka juga menyebabkan permasalahan seperti munculnya rasa minder terhadap satu sama lain. Hal ini bisa saja terjadi karena tingkat pemahaman anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat tanggap dalam memahami sesuatu dan dalam mempelajari hal baru, dan ada juga anak yang butuh proses lebih lama untuk bisa memahami hal yang mereka pelajari. Sehingga, hal ini tidak jarang ditemui pada anak yang minder terhadap teman-temannya dan berpengaruh terhadap karakter anak tersebut dalam hal kepercayaan diri. Menurut Hakim (2002), percaya diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Pada hal ini, adanya rasa minder dalam diri anak akan mengurangi rasa kepercayaan diri yang seharusnya tumbuh dalam karakter sang anak. Permasalahan lainnya yang biasanya terjadi pada anak-anak panti asuhan adalah, kurangnya pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pembentukan karakter pada anak merupakan hal penting untuk diketahui lebih lanjut oleh mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak mendapatkan pelajaran dan pengetahuan diluar dari panti asuhan, sehingga ada beberapa hal mengenai pembentukan karakter yang baik masih perlu dibimbing lebih dalam. Pembentukan karakter yang tidak dibekali sejak dini dapat membuat berbagai permasalahan yang sering terjadi pada mereka menjadi tidak bisa teratasi

dengan secepatnya, sedangkan anak mempunyai waktu yang terbatas untuk menerima semua bimbingan sebelum mereka menginjak usia remaja. Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi pada anak-anak panti asuhan tersebut, kegiatan yang kami laksanakan ini berfokus pada tujuan dan target kami dalam membantu anak-anak Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas untuk bisa belajar dan memahami hal baru mengenai Pembentukan Karakter. Anak-anak tersebut berhak dan perlu untuk mendapatkan materi mengenai pembentukan karakter yang baik agar nantinya dapat mereka terapkan hingga mempunyai kepribadian yang baik. Ketika anak-anak sering dihadapkan dengan situasi dimana mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang merupakan tempat mereka tinggal, maka yang perlu mereka miliki adalah karakter dan kepribadian yang baik sehingga dapat menghadapi situasi yang sebelumnya tidak mereka inginkan. Di dalam kehidupan sosial, setiap orang tidak hidup dengan memikirkan dirinya sendiri setiap saat. Namun, ada etika serta nilai dan norma yang harus dimiliki dan ditaati oleh setiap orang. Tidak sedikit orang yang berperilaku buruk, padahal usia mereka terbilang dewasa. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor kurangnya pembentukan karakter yang baik saat usia mereka masih kecil, dan berdampak hingga ke kehidupan mereka di usia dewasa. Hal inilah yang nantinya bisa memicu berbagai permasalahan ketika sudah berhadapan dengan lingkungan sosial mereka. Maka dari hal tersebut, kami melihat bahwa pembentukan karakter yang baik akan dapat membentuk perilaku seseorang jika diterapkan sejak kecil. Jika tidak, maka anak-anak akan memiliki sifat yang buruk, seperti berkata kasar, tidak menghargai sesama, kurangnya toleransi, tidak ingin berbagi, tidak menghormati yang lebih tua, suka melawan, dan hal lainnya yang menimbulkan perselisihan di antara mereka. Oleh karena hal tersebut, diperlukan upaya serta penanganan yang tepat agar bisa menyelesaikan hal tersebut,

dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada anak.

Target kami adalah untuk bisa berhasil membuat anak-anak panti asuhan mengerti apa saja jenis pembentukan karakter yang baik, bagaimana caranya agar pembentukan karakter yang baik dapat tertanam dalam diri mereka, dan seberapa besar pengaruh pembentukan karakter yang baik terhadap kehidupan mereka di masa sekarang hingga di masa yang akan datang. Dengan berbagai permasalahan tersebut, sebaiknya memang perlu untuk diatasi dan diubah secepat mungkin agar tidak berkepanjangan dan nantinya menjadi terlambat untuk bisa diperbaiki.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas yang beralamat di Perumahan Rexvin Village Blok T1 no 11 12 15, RT 06 RW 26, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Batam. Program pengabdian ini dilakukan secara intensif (langsung) di tempat dan disesuaikan dengan keadaan dan juga kondisi sekitar. Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas ini adalah Panti Asuhan yang menolong dan menampung anak-anak yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan bahkan berbeda-beda usia, ada yang dari belum bersekolah hingga yang sudah ada di bangku SMA/SMK. Pembentukan karakter sejak dini perlu dilakukan kepada anak-anak yang ada di dalam Panti ini, dikarenakan pendidikan menjadi hal utama dalam kehidupan, dan mengingat usia mereka yang masih perlu kekuatan pembinaan secara efektif. Dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian ini, kami menggunakan dua metode pembelajaran.

Metode Keteladanan, Dalam meyakinkan keberhasilan yang dirasa dapat dicapai dalam mendukung pembentukan moral spiritual dan sosial anak maka kami melakukan metode keteladanan ini. Metode ini kami terapkan dengan memberi

pembelajaran yang berkesan dengan contoh kehidupan nyata agar terjadi interaksi.

Metode Bercerita, Bercerita merupakan metode yang cepat dan ampuh dalam menarik perhatian anak-anak. Beberapa manfaat dari bercerita ialah dapat membangun kontak batin dengan anak-anak salah satunya melalui penyampaian pesan dari cerita yang dibagikan, melatih fantasi dan jalan berpikir yang imajinatif. Sasaran dengan adanya implementasi dari kegiatan pengabdian ini kepada mitra adalah, dengan harapan mitra dapat mendapatkan banyak motivasi dan pembelajaran untuk pendidikan terutama karakter sejak dini. Kemudian, diharapkan hubungan kekerabatan akan tetap terjalin dengan baik dengan kegiatan ini dapat berkelanjutan ke depannya. Melalui kegiatan pengabdian kepada Panti Vistos Kasih Ikhlas ini kami juga akan membuat poster sebagai pelengkap metode pelaksanaan kami kepada pembaca.

Pembahasan

Dalam bagian ini, Tim mahasiswa akan memberikan rangkaian pelaksanaan implementasi kegiatan sosialisasi yang diadakan adalah sebagai berikut:

Hari, tanggal : Jumat, 5 Agustus 2022
 Waktu : 10:00 WIB s/d 11:00
 Lokasi/Tempat : Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas, 43MX+6H5, Unnamed Road, Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29465
 Acara : Kegiatan Sosialisasi
 Tema : “Pembentukan Karakter Sejak Dini”
 Peserta : Anak Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas
 Jumlah : 36 Orang

Tahap pelaksanaan sosialisasi adalah tim mahasiswa melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas dan sosialisasi secara tatap muka.



Gambar 1. Penyerahan Surat kepada wali Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas

Sumber: Dokumen Pribadi

Tim mahasiswa menyerahkan surat izin kunjungan kepada wali Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas yaitu Kak Anita.



Gambar 2. Sosialisasi dengan teknik story telling

Sumber: Dokumen Pribadi

Tim mahasiswa memaparkan materi dengan teknik *story telling* untuk mendapatkan perhatian anak-anak dengan mudah. Salah satu teknik sosialisasi yang mudah membuat bosan anak-anak tersebut.



Gambar 3. Melakukan tanya jawab dan membagikan hadiah

Sumber: Dokumen Pribadi

Sembari Tim memaparkan materi, pertengahan sosialisasi ini Tim melakukan kuis tanya jawab. Sehingga anak-anak jauh lebih semangat dalam berinteraksi dengan sesama dan juga dapat menambah wawasan satu sama lain.



Gambar 4. Bernyanyi dan berdoa bersama

Sumber: Dokumen Pribadi

Tentunya tidak hanya ilmu akademik saja, tetapi dari Tim mahasiswa juga mengajak anak-anak Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas untuk saling menyalurkan hobi mereka. Salah satu kesukaan mereka yaitu menyanyi, Tim mahasiswa ikut berpartisipasi dalam bernyanyi dengan anak-anak. Beberapa lagu dibawakan dengan hati yang sukacita. Tak lupa juga berdoa, anak-anak sangat antusias sangat kegiatan berdoa ini ada.



Gambar 5. Pembagian snack dan bermain bersama

Sumber: Dokumen Pribadi

Tahap akhir acara sebelum foto bersama. Anak-anak sangat senang saat pembagian snack, tidak lupa Tim mahasiswa juga bermain singkat dengan anak-anak.



Gambar 6. Foto Bersama

Sumber: Dokumen Pribadi

Keunggulan dan kelemahan

Beberapa keunggulan luaran dan fokus utama dari program kegiatan yang telah Tim mahasiswa laksanakan yaitu:

- Dengan adanya sosialisasi secara tatap muka ini, semakin mendekatkan Tim mahasiswa dengan anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut. Dengan pertemuan ini Tim mahasiswa juga dengan mudah dapat berinteraksi dengan anak-anak, belajar sembari bermain, melakukan tanya jawab yang diikuti rasa antusias anak-anak. Tentunya dengan sosialisasi ini memiliki keunggulan bahwa anak-anak akan jauh lebih mudah dalam mengerti dan meresapi materi yang sudah dibawakan oleh Tim mahasiswa.

Namun ada pula beberapa kelemahan luaran dari implementasi kegiatan yang Tim mahasiswa lakukan yaitu:

- Lokasi yang cukup jauh dari kampus menjadi salah satu tantangan Tim mahasiswa.

Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang Tim mahasiswa hadapi adalah bagaimana dapat membangun interaksi yang ramah dan instan kepada anak-anak Panti Asuhan Vistos Kasih

Ikhlas, tetapi kesulitan ini dapat ditangani dengan cepat karena anak-anak juga ikut serta dalam membangun hubungan. Karena Tim mahasiswa dengan dadakan dalam mencari mitra Panti Asuhan peluang yang didapatkan kecil sekali, dikarenakan mitra sebelumnya sangat memakan banyak waktu dalam pemberian tanda tangan. Namun, Tim mahasiswa dapat menangani ini dengan baik dan segera mencari mitra Panti Asuhan ini, maka implementasinya juga tidak perlu memakan waktu yang lama.

Kesimpulan

Sosialisasi Pembentukan Karakter Sejak Dini ini berjalan dengan lancar, anak-anak Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada, terlebih dalam sesi tanya jawab. Keaktifan anak-anak ini terbilang cukup tinggi, Tim mahasiswa juga dapat mengimbangi keaktifan anak-anak tersebut dalam tanya jawab. Ketepatan tema yang Tim mahasiswa pilih ini sangatlah tepat, dikarenakan mitra yang Tim mahasiswa pilih adalah panti asuhan. Dimana Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas itu didominasi oleh anak-anak kecil. Jadi, dengan pembekalan materi Pembentukan Karakter Sejak Dini ini sangatlah sesuai dengan umur anak-anak yang ada di Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas ini. Anak-anak juga mengerti dengan materi ini karena dalam sesi tanya jawab mereka dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh Tim mahasiswa. Dampak manfaat kegiatan yang Tim mahasiswa lakukan, anak-anak akan jauh lebih berkarakter dan mengenal emosi mereka.

Daftar Pustaka

- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 2, (2017).
- Silahunudin. "Urgensi Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Sintesa*, Vol. 9. No. 2, (2010).
- Priyanto, Didik. "Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan

Karakter Usia Anak.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.

Permana, Indria Tutut. “Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup.” *International Journal of Community Service Learning*, Vol. 5 No. 1, (2021).

Hadisi, La. “Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8 No. 2, (2015).